BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Bank BJB

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang kini dikenal dengan nama Bank BJB, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik.

Awal berdirinya bank BJB bermula dari NV DENIS (De Erste Nederlansche Indische Shareholding), suatu bank hipotik swasta Belanda yang berkedudukan di Bandung yang semua anak perusahaannya dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasi.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan "PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat" dengan modal dasar dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000, berdasarkan Akta Pendirian No. 125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta perubahan No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No. 84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung, serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT Bank Karja Pembangunan Daerah Dawa Barat.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank

Pembangunan Daerah, bentuk hukum Perseroan Terbatas Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat menjadi Bank Pembangunan Daerah Djawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/1972 tanggal 27 Juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat selanjutnya dirubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978.

Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995, BPD Jabar mempunyai sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Perda tersebut dituangkan lebih lanjut pada Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 juncto Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Perusahaan Kab/Kodya Bandung di bawah No.871/BH.10.11/IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39 tanggal 14 Mei 1999. Tambahan

No.2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001 menyetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp 1 trilyun. Selanjutnya, berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikkan dari Rp 1 trilyun menjadi Rp 2 trilyun. Melihat perkembangan prospek usaha yang terus membaik, hasil RUPS tanggal 5 April 2006 menetapkan kenaikan modal dasar Bank Jabar dari Rp 2 trilyun menjadi Rp 4 trilyun.

Pada bulan Nopember 2007, sebagai tindak lanjut SK Gubernur BI Nomor 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pebangunan Derah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian call name dari “Bank Jabar” menjadi ‘Bank Jabar Banten”.

Sehubungan dengan kegiatan pemisahan usaha perbakan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off)* unit usaha syariah menjadi bank

syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah No.4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, bank BJB memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu milyar sembilan ratus delapan puluh juta) saham yang yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Anak Perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia sesuan dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo, serta Surat Keputusan Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “Bank BJB”**.**

Dalam menjalankan usahanya Bank BJB memiliki visi dan misi serta nilai perusahaannya agar mampu menjalankan perusahaan dengan baik, adapun visi dan misi serta nilai perusahaan Bank BJB yaitu:

A. Logo Bank BJB



Gambar 2.1
Logo Bank BJB

Logo menjadi penting bagi sebuah institusi. Dengan logo pula, masyarakat akan lebih mudah mengenalnya. Pada logo Bank BJB terdapat corak dan warna yang memiliki arti tersendiri. Perubahan logo Bank Jabar Banten dari kujang menjadi helaian sayap merupakan proses pematangan. Kujang yang menjadi lambang jawa barat ini kini telah berubah bentuk menjadi tiga helai sayap sebagai wujud pengabdiannya. Logo Bank BJB ini dianalogikan sebagai sayap yang terbang untuk kemajuan. Bentuk sayap pada logo Bank BJB memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik. Logo itu melambangkan juga sebagai tekad dan upaya bank ini dalam memberikan yang terbaik kepada nasabah, shareholder dan seluruh masyarakat.

B. Visi dan Misi Bank BJB

1) Visi Bank BJB

Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

2) Misi Bank BJB

1. Penggerak dan pendorong laju perekonomian di daerah.
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah.

3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

C. Nilai-Nilai Perusahaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi misi bank BJB menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, bank BJB telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat bank BJB dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT*.

Berikut ini adalah penjelasan tentang nilai-nilai budaya perusahaan Bank BJB:

1) Service Excellence.
    a. Ramah, tulus, kekeluargaan.
    b. Selalu memberikan pelayan prima.
2) Professionalism.
    a. Cepat, tepat, akurat.
    b. Kompeten dan bertanggung jawab.
    c. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan.
3) Integrity
    a. Konsisten, disiplin dan penuh semangat.
    b. Menjaga citra Bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika.
4) Respect
    a. Fokus pada nasabah.

b. Peduli pada lingkungan.

5) Intelligence

a. Selalu memberikan solusi yang terbaik.

b. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri.

c. Menyukai perubahan positif

6) Trust

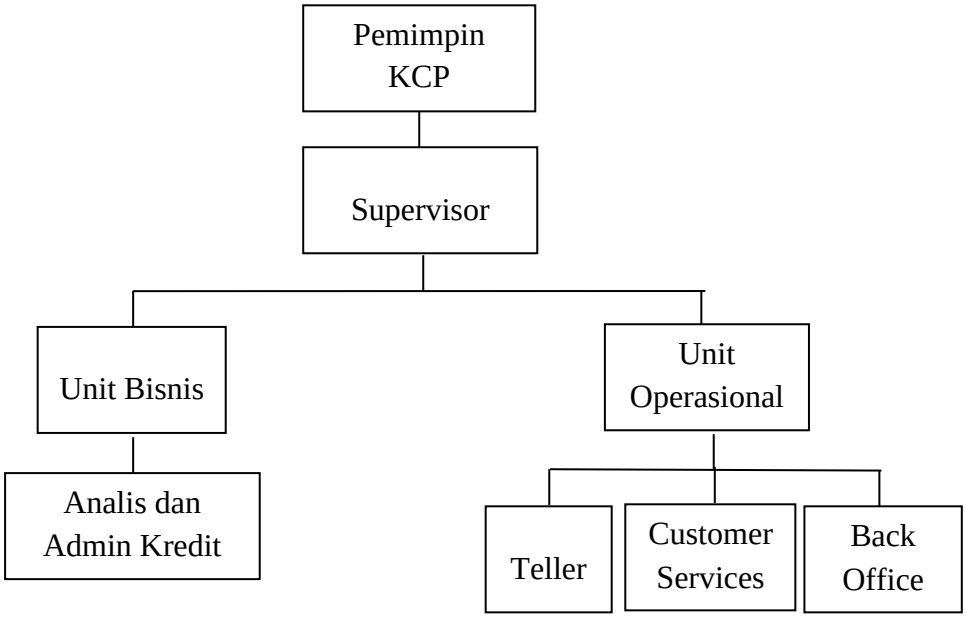
a. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerjasama yang sehat.

b. Menjaga rahasia bank dan perusahaan.

2.2 Struktur Organisasi Bank BJB KCP Leuwiliang

Organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara pejabat maupun kegiatan kerja yang satu dengan yang lain, sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu kesepakatan untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama.

Adanya struktur organisasi maka akan terlihat fungsi-fungsi kerja dan tanggung jawab serta wewenang dalam setiap pembagian kerja tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan struktur organisasi dari Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang.



Gambar 2.2
Struktur Organisasi Bank BJB KCP Leuwiliang

2.3 Uraian Tugas Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang

1. Pimpinan Kantor Cabang Pembantu

Tugas pimpinan Kantor Cabang Pembantu atau KCP adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan misi kantor secara keseluruhan, yaitu membantu direksi untuk memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah cabang pembantu, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri, dan terpercaya dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.

b. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur
c. Merencanakan, mengembangkan, melaksakan, serta mengelola bisinis di wilayah kerja cabang pembantu.
d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
e. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
f. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta kegiatan.

2. Supervisor

Tugas supervisor adalah sebagi berikut :

a. Mengelola pelayanan kas daerah.
b. Mengelola pelayanan transaksi tunai dan pemindahbukuan.
c. Mengelola pelayanan kartu ATM dan kas ATM.
d. Mengelola pendayagunaan kas & alat likuid secara optimal.
e. Sebagai pengawas transaksi
f. Memberikan otorisasi pada setiap penarikan uang melalui teller

3. Analis dan Admin Kredit

Tugas bagian analis dan admin kredit adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis permintaan Kredit.
b. Mengelola administrasi Kredit
c. Mengelola & menyiapkan dokumen akad kredit
d. Memproses entry data kredit

e. Memberikan pelayanan kepada nasabah untuk memberikan penjelasan mengenai proses akad kredit
f. Memproses pengikatan kredit dan perikatan agunannya
g. Mengawasi dan mengelola pertanggungan asuransi kredit, serta pengajuan klaim ke pihak asuransi kredit.
h. Menyimpan dan mengelola berkas kredit
i. Memeriksa (harian) menu total debit kredit , data transaksi, back up transaksi data.
j. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran operasional DPLK.
k. Memeriksa kepesertaan, memelihara & mengadministrasikan secara cermat, teliti & tertib sesuai ketentuan yang berlaku untuk DPLK.
l. Mengelola dan memelihara database kepesertaan di sistem DPLK.

4. Bagian Teller

Tugas bagian teller adalah sebagian berikut :

a. Melayani transaksi nasabah yang datang secara tunai/kas dan warkat bank lain, serta transaksi online sesuai kewenangan yang berlaku
b. Melayani setoran Pajak/ Penerimasan Negara, BPIH, Western Union, pelayanan jasa bank lainnya dan aktivitas Payment Point
c. Melakukan entry data transaksi ke dalam sistem
d. Menyelesaikan semua laporan harian setelah aktivitas transaksi tutup
e. Menghitung total transaksi kas yang dilakukan hari itu
f. Melakukan penyetoran uang

g. Melakukan pemindah bukuan

5. Costumer Service (CS)

Tugas bagian customer services adalah sebagia berikut :

a. Melayani pembukaan, penutupan serta pemeliharaan rekening Giro, Deposito, Tabungan, Kredit dan Rekening Koran
b. Membantu nasabah mengisi form pembukaan dan penutupan rekening
c. Melayani informasi saldo dana & kredit kepada yang berhak sesuai ketentuan yang berlaku
d. Melayani permohonan pembuatan dan penutupan kartu ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit
e. Membantu nasabah mengisi form yang harus diisi dalam permohonan pembuatan kartu ATM
f. Menyerahkan kartu ATM yang sudah jadi kepada nasabah
g. Menyerahkan kartu ATM yang tertelan mesin kepada nasabah setelah melalui prosedur tertentu
h. Menyimpan dan mengrsipkan seluruh administrasi nasabah

6. Back Office

Tugas bagian *back office* adalah sebagai kredit:

a. Melakukan penempatan dana (deposito dibukukan)
b. Melakukan pengadministrasian dana, giro, dan deposito
c. Melakukan dan memonitor transaksi pemindahbukuan, Kiriman Uang, BI-RTGS, MPN, SP2D, DPLK, Kliring & Jasa lainnya.

d. Membuat memo biaya kepada cabang untuk memenuhi kebutuhan operasional mapun utiliti KCP.

2.4 Kegiatan Bank BJB KCP Leuwiliang

Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang merupakan kantor cabang pembantu bagi cabang Cibinong, dan merupakan kantor cabang pembantu yang berkedudukan setara dengan kantor cabang kelas 3. Dalam operasionalnya, bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang memiliki unit usaha yang lebih sempit dibandingkan dengan kantor cabang. Berikut ini adalah beberapa produk yang disediakan di BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang.

1. Giro : BJB Giro Rupiah
2. Tabungan yang terdiri dari :
    a. Tabungan BJB Tandamata (Tabungan Anda Masa Datang)
    b. Tabungan BJB Tandamata berjangka
    c. Tabungan BJB Tandamata Purnabhakti
    d. Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
    e. TabunganKu
3. Deposito yang terdiri dari :
    a. BJB Deposito Berjangka
    b. BJB Deposito Suka-Suka
4. Kredit Umum
    a. BJB Kredit Modal Kerja Umum (KMKU)
    b. BJB Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK)
    c. BJB Kredit Guna Bhakti (KGB)

d. BJB KPR

Selain Produk-produk di atas, bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang juga menyediakan jasa-jasa bank lainnya, namun tidak dapat memberikan jasa pembiayaan perdagangan internasional atau *Trade Finance and Service*, berikut beberapa jasa bank di BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwiliang:

1. Kiriman Uang
2. Inkaso
3. DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)
4. Transfer Kliring Antar Wilayah (*Intercity Clearing*)
5. Mobile Banking (M-ATM Bersama)